

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Pemikiran

1. Konsepsi Curahan Waktu Kerja

Kontribusi adalah suatu tindakan untuk ikut serta bertindak aktif dengan mengoptimalkan kemampuan sesuai bidang dan kapasitas masing-masing yang dimaksudkan untuk memberi manfaat kepada masyarakat sekitar. Kontribusi membuat setiap orang yang melakukannya merasa termotivasi karena memberikan nilai dan kepuasan berupa keberhasilan pencapaian target. Selain itu, jika setiap orang berkontribusi maka akan tercipta bangsa yang seimbang dan unggul dalam berbagai hal (Rahardja, 2010).

Menurut Soekartawi (2012), pendapatan atau perolehan merupakan suatu kesempatan mendapatkan hasil untuk setiap usaha yang dilakukan, baik secara langsung maupu tidak langsung. Pendapatan secara langsung diterima oleh setiap orang yang berhubungan langsung dengan pekerjaan, sedangkan pendapatan tidak langsung merupakan tingkat pendapatan yang diterima melalui perantara.

Jika dilihat secara parsial menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga petani pada kelompok penguasaan lahan yang semakin luas terjadi kecenderungan kontribusi pendapatan rumah tangga disektor pertanian semakin tinggi, sebaliknya pada kelompok penguasaan lahan yang semakin sempit, peran kontribusi sumber pendapatan diluar pertanian semakin tinggi. Dalam kehidupan berkeluarga, wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga melakukan kegiatan produktif guna menambah penghasilan. Pekerja wanita dari rumah tangga berpenghasilan rendah cenderung menggunakan lebih banyak waktu untuk kegiatan produktif dibandingkan dengan pekerja wanita dari rumah tangga berpenghasilan tinggi. Wanita memilih bekerja di sektor formal maupun di sektor informal disesuaikan dengan keahlian, kemampuan dan kondisi yang mendukung wanita bekerja. (Anwar, 2010).

2. Konsepsi Wanita Tani

Peran wanita tani dalam pembangunan berkembang selaras dan serasi dengan perkembangan tanggung jawab dan perannya dalam mewujudkan serta mengembangkan keluarga sehat dan sejahtera. Peranan dan tanggung jawab wanita dalam pembangunan makin dimantapkan melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan di berbagai bidang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya (Noerdin, 2013).

Wanita tani adalah wanita pedesaan baik dewasa maupun muda. Mereka adalah istri petani atau anggota keluarga petani yang terlibat secara langsung atau tidak langsung, petani atau sewaktu-waktu dalam kegiatan usaha tani dan kesibukan lain yang berhubungan dengan kehidupan dan penghidupan keluarga petani di pedesaan (Mardikanto, 2012).

Wanita merupakan permaisuri dalam rumah tangga yang harus mengatur makanan yang menyehatkan untuk seluruh anggota keluarga. Seorang istri juga harus mengatur rumah agar terlihat menarik dan nyaman. Seorang wanita patut menolong suami dalam segala keperluannya (Dwi, 2020). Wanita selalu ditempatkan bergantung pada suami sehingga yang lebih berkembang bukanlah aspek rasional melainkan emosionalnya. Apabila wanita tidak bergantung pada suami dan tidak berkecimpung di sektor domestik maka wanita akan menjadi makhluk rasional seperti kaum pria (Hermansa, 2018).

Wanita memiliki kedudukan dan peran ganda yaitu di satu pihak berperan sebagai tenaga kerja domestik yang tidak mendatangkan hasil atau pendapatan secara langsung, namun mereka mampu memberikan dukungan bagi anggota lain dalam mencari nafkah guna memanfaatkan peluang kerja yang ada. Di lain pihak sesuai dengan perkembangan masyarakat, wanita juga berperan sebagai tenaga kerja di bidang pencari nafkah yang mendapatkan hasil secara langsung. Wanita bekerja karena terdesak oleh keadaan ekonomi dan ada juga yang disebabkan karena pendidikan yang diperoleh mendorong wanita bekerja untuk pemenuhan dan kepuasan diri. Pekerjaan di sektor informal salah satunya adalah sebagai pedagang,

di mana pekerjaan ini tidak menuntut keahlian khusus dan dapat dilakukan dengan modal yang kecil serta jam kerja yang relatif lebih panjang (Soetanto, 2011).

3. Konsepsi Kontribusi Pendapatan Keluarga

Keluarga yang produktif adalah keluarga yang memiliki semangat hidup dan ketrampilan tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsi keluarga, khususnya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga (BKKBN, 2008). Kedudukan dan fungsi wanita dalam keluarga dan jumlahnya yang cukup besar merupakan potensi yang sangat berhasil guna dan berdaya guna dalam pembangunan kesehatan, khususnya dalam ikut membina keluarga sehat sejahtera dan pelebagaan norma keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera dalam rangka pelaksanaan program berencana (Suryantika, 2019).

Untuk menghitung kontribusi atas tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga pada usaha tani tanaman sayuran adalah curahan kerja wanita pada usaha tani tanaman sayuran dibagi total hari kerja tenaga kerja keluarga yang dicurahkan pada kegiatan usaha tani dikali dengan total pendapatan yang diterima pada usaha tani.

$$KPWU = \frac{CWKU}{THKU} \times PUT$$

dimana :

KPWU = kontribusi pendapatan wanita pada usaha tani tanaman sayuran (Rp)

CWKU = curahan waktu kerja wanita tani pada usaha tani tanaman sayuran (HOK)

THKU = total hari kerja pada usaha tani (HOK)

PUT = pendapatan usaha tani (Rp)

Selanjutnya untuk menghitung kontribusi atas tenaga kerja wanita tani terhadap pendapatan keluarga dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KWT = \frac{KPWU}{TPK} \times 100\%$$

KWT = kontribusi wanita tani terhadap pendapatan keluarga (%)

KPWU = kontribusi pendapatan wanita pada usaha tani tanaman sayuran (Rp)

TPK = total pendapatan keluarga (Rp)

Menurut Kartasapoetra (2012), bahwa walaupun peranan penting dari wanita itu hanya ada dalam keluarga, tetapi justru rumah tangga itulah merupakan inti terpenting dari masyarakat.

4. Konsepsi Wanita Tani

Wanita adalah manusia yang mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang. Sebagai manusia wanita lahir dengan naluri untuk sukses dan terus maju dalam kehidupan yang ditempuhnya. Peranan wanita dalam pembangunan berkembang selaras dan serasi dengan perkembangan tanggungjawab dan peranannya dalam mewujudkan serta mengembangkan keluarga sehat dan sejahtera (Noerdin, 2013). Wanita tani adalah wanita pedesaan baik dewasa maupun muda. Mereka adalah istri petani atau anggota keluarga petani yang terlibat secara langsung atau tidak langsung, petani atau sewaktu-waktu dalam kegiatan usaha tani dan kesibukan lain yang berhubungan dengan kehidupan dan penghidupan keluarga petani di pedesaan (Makeham dan Malcolm 2018).

Kedudukan wanita tani dalam keluarga dan masyarakat tani adalah sebagai istri petani, anggota keluarga tani, kepala keluarga tani, pengusaha tani dan sebagai ketua atau anggota kelompok tani. Dalam kedudukannya sebagai istri petani, wanita tani terutama berperan sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab mengatur rumah tangga yang menyangkut kesehatan dan gizi keluarga, pendidikan anak-anak, pengatur pengeluaran biaya hidup keluarga (Soetanto, 2011).

Sajogyo (2013) menambahkan bahwa sebagai ibu rumah tangga terlibat dalam kegiatan mengambil air, mencuci alat rumah tangga, mencuci pakaian, mengasuh anak, menyiapkan makanan, membersihkan rumah tangga, serta kegiatan lain seperti membelah kayu, memasang lampu, menumbuk padi untuk keperluan konsumsi rumah tangga sendiri dan menyetrika pakaian.

Wanita tani merupakan produsen pertanian tak terlihat dalam masyarakat petani. Kontribusi wanita tani pada pekerjaan fisik produksi pertanian serta mendukung kehidupan rumah tangga pertanian. Peran wanita tani telah ditempatkan dalam agenda analisis dan penelitian produksi pertanian. Peran wanita

tani sering diremehkan dalam pekerjaan pertanian, pengolahan makanan dan banyak kegiatan produktif lainnya (Lestari dan Suhatmi, 2020).

Kelompok wanita tani merupakan organisasi para wanita tani pedesaan yang kegiatannya sebagian besar bergerak dibidang pertanian, meskipun ada pula kegiatan yang bersifat sosial dan kewanitaan (Suhardiyono, 2012). Kelompok wanita tani merupakan wadah untuk berperannya wanita tani dalam pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian juga diupayakan menggerakkan petani atau wanita tani pada hal-hal yang dapat mendorong wawasan yang lebih baik dan berkelanjutan yang meliputi antara lain:

- a. Melihat adanya peluang pasar
- b. Keterkaitan dengan agribisnis
- c. Mendapatkan *value added* (nilai tambah) produksi pertanian
- d. Produktivitas usaha tani
- e. Terjaminnya kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup
- f. Pembinaan mutu dan pembahasan gizi keluarga
- g. Penerapan diversifikasi bahan makanan (penganekaragaman bahan makanan)

Pengembangan sumberdaya manusia pertanian dinilai sangat penting karena dengan meningkatnya kualitas sumberdaya manusia, akan mampu menganalisa problema pertanian yang penuh risiko tidak hanya dalam peningkatan produksi tetapi juga dalam peningkatan pendapatan dan pengembangan usaha pertanian. Para penyuluh pertanian membentuk dan mengembangkan kelompok-kelompok tani sebagai wadah belajar dan beragam kegiatan dibidang pertanian (Rahardja 2010).

5. Konsepsi Produksi

Produksi yaitu suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi, dan output adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi (Hermanto, 2014).

Pada dasarnya produksi merupakan proses penciptaan atau penambahan faedah bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga dapat lebih

bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Proses perubahan bentuk faktor-faktor produksi tersebut disebut proses produksi. Selain itu produksi dapat ditinjau dari dua pengertian, yaitu pengertian secara teknis dan pengertian secara ekonomis. Ditinjau dari pengertian secara teknis, produksi merupakan proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia guna memperoleh hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang telah diberikan. Sedangkan bila ditinjau dari pengertian secara ekonomis, produksi merupakan suatu proses pendayagunaan segala sumber yang tersedia untuk memperoleh hasil yang terjamin kualitas maupun kuantitasnya, terkelola dengan baik sehingga merupakan komoditi yang dapat diperdagangkan (Noerdin, 2013).

Dalam aktivitas produksinya produsen (perusahaan) mengubah berbagai faktor produksi menjadi barang dan jasa. Berdasarkan hubungannya dengan tingkat produksi, faktor produksi dibedakan menjadi faktor produksi tetap (*fixed input*) dan faktor produksi variabel (*variable input*). Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi, seperti mesin-mesin pabrik. Ada atau tidak adanya kegiatan produksi, faktor produksi itu harus tetap tersedia. Sedangkan faktor produksi variabel adalah faktor produksi yang penggunaannya tergantung pada tingkat produksinya, seperti buruh harian lepas. Makin besar tingkat produksi, makin banyak faktor produksi variabel yang digunakan (Rahardja, 2010).

6. Konsepsi Harga

Dalam akuntansi biaya, dikenal dua istilah, yaitu *cost* (harga pokok /harga perolehan) dan *expense* (biaya atau beban). Harga pokok adalah pengorbanan yang diukur dalam satuan uang berupa pengurangan aktiva atau terjadinya kewajiban untuk mendapatkan barang atau jasa yang akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Hubungan antara biaya dan harga pokok adalah biaya dari satuan barang yang dihasilkan merupakan harga pokok dari barang itu sendiri. Sedangkan harga pokok merupakan biaya dari satuan prestasi, yang dibawa oleh produsen ke

pasar penjualan. Harga pokok tersebut dihubungkan dengan biaya karena keduanya merupakan obyek dari pembentukan harga (Soetanto, 2011).

Harga pokok merupakan dasar dari pembentukan harga, karena harga pokok memberikan tingginya kontra prestasi yang diperoleh produsen bagi pengorbanan yang telah dilakukannya. Sebaliknya, prestasi yang dikorbankan oleh produsen yaitu nilai dari barang yang dihasilkan yaitu jumlah peralatan produksi yang telah dikorbankan untuk menghasilkan barang tersebut (Mardikanto, 2012).

7. Konsepsi Biaya Produksi

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Disisi lain biaya tidak tetap atau biaya variabel biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh (Soekartawi, 2012).

Biaya tetap adalah biaya-biaya yang dalam batas waktu tertentu tidak berubah ketika tingkat kegiatan berubah. Pada kebanyakan usahatani, biaya-biaya tetap tidak terlalu banyak berubah mengikuti tingkat atau campuran perubahan kegiatan kecuali kenaikan karena pertambahan biaya. Contoh dari biaya tetap antara lain sewa tanah, pajak, alat pertanian iuran irigasi. Sedangkan biaya variabel dikenal sebagai biaya-biaya langsung. Biaya-biaya ini berubah-ubah mengikuti ukuran atau tingkat output suatu kegiatan. Contoh dari biaya variabel antara lain pupuk, bibit, biaya tenaga kerja dan biaya sarana produksi lainnya (Makeham & Malcolm, 2018).

8. Konsepsi Penerimaan

Penerimaan disebut juga dengan pendapatan kotor menurut (Lestari dan Suhatmi, 2020) merupakan keseluruhan pendapatan yang diperoleh dari semua cabang dan sumber dalam usaha tani selama satu tahun, yang dapat diperhitungkan

dari hasil penjualan, pertukaran atau penaksiran kembali. Pendapatan kotor ini didalamnya mencakup:

- a. Jumlah uang yang diterima dari hasil penjualan dengan mengingat akan adanya penerimaan pada permulaan dan akhir tahun
- b. Nilai dari pengeluaran-pengeluaran berupa bahan dari usaha tani kepada rumah tangga dan keperluan-keperluan pribadi dari petani dan kepada usaha-usaha yang tidak termasuk usaha tani
- c. Nilai dari bahan yang dibayarkan sebagai upah kepada tenaga kerja luar
- d. Nilai dari hasil bahan uang yang dihasilkan.

9. Konsepsi Pendapatan

Pendapatan adalah semua benda milik yang mempunyai nilai uang yang dimiliki secara syah oleh petani (Hermanto, 2014). Pendapatan petani sekeluarga diperoleh dari usaha tani (padi dan bukan padi) dan non usaha tani seperti berburuh, berdagang, pengrajin, jasa dan usaha lainnya. Sedangkan pengeluaran petani sendiri dari makanan pokok, lauk pauk, kesehatan, pakaian, pendidikan, dan lain-lain. total pendapatan petani adalah jumlah pendapatan bersih seluruh anggota rumah tangga yang bekerja dalam satu tahun, dihitung dalam satu rupiah (Prayitno dan Lincoln, 2017).

Pendapatan mempunyai fungsi untuk digunakan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan melanjutkan kegiatan usaha tani. Sisa dari pendapatan usahatani merupakan tabungan dari berbagai sumber dana yang memungkinkan petani mengusahakan kegiatan sektor lain. Besarnya pendapatan usaha tani dapat digunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengelola usaha taninya (Noerdin, 2013).

Keluarga yang produktif adalah keluarga yang memiliki semangat hidup dan keterampilan tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsi keluarga, khususnya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Kedudukan dan fungsi wanita dalam keluarga dan jumlahnya yang cukup besar merupakan potensi yang sangat berhasil guna dan berdaya guna dalam pembangunan kesehatan, khususnya dalam

ikut membina keluarga sehat dan pelebagaan norma keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2008).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil
Nitra (2021)	Peran Perempuan dalam Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Mekar Sari Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun.	Data dianalisis secara deskriptif dan diformulasikan untuk mencapai kesimpulan.	hasil penelitian di kelompok wanita tani srikandi, peran perempuan dalam kegiatan kelompok wanita tani srikandi ini dapat membantu anggota KWT Srikandi dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
Adam (2021)	Kontribusi Wanita Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung Manis di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una.	Analisis yang digunakan sebagai berikut: $K = \frac{HOK_w}{HOK} \times 100\%$. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode stratified random sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya kontribusi waktu kerja wanita tani yaitu sebesar 21,21% dengan curahan waktu kerja suami atau pria sebesar 44,74 HOK/1,39 Ha atau 32,18 HOK/1Ha dan waktu kerja istri atau wanita sebesar 20,25 HOK/1,39Ha atau 14,57 HOK/1Ha dan waktu kerja tenaga kerja luar keluarga sebesar 30,48 HOK/1,39Ha atau 21,93 HOK/1 Ha dengan total HOK sebesar 95,47 HOK/1,39Ha atau sebesar 68,68 HOK/1 Ha terhadap rata-rata pendapatan usaha tani jagung manis sebesar

			Rp.3.416.883 / 1,39 Ha atau sebesar Rp.2.458.189 / 1 Ha dengan total rata-rata kontribusi pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.521.831 sehingga disimpulkan bahwa wanita tani yang bekerja dalam usahatani jagung manis tersebut dapat membantu kesejahteraan keluarga.
Suryantika (2019)	Kontribusi Wanita Tani pada Usahatani Brokoli (<i>Brassica oleracea L. Var Italica</i>) Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.	Analisis perhitungan yang digunakan adalah pendapatan dan rumus sumbangan wanita tani pada curahan tenaga kerja. Analisis kuantitatif yang digunakan yaitu analisis one sample test dengan menggunakan SPSS.	Kontribusi buruh tani perempuan terhadap seluruh kegiatan usahatani brokoli adalah sebesar 3,68 HKP dan laki-laki sebesar 5,27 HKP. Kontribusi petani perempuan terhadap pendapatan usahatani brokoli adalah 41,13% dengan total Rp1.1633.295 dan laki-laki sebesar 58,87% dengan total Rp1.664.860 dengan total pendapatan Rp2.828.156.
Hermansa et., al. (2018)	Analisis Kontribusi Wanita Tani Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari.	Analisis data yang dilakukan dengan analisis regresi berganda. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F (simultan) dan uji t (parsial).	Rata-rata curahan waktu kerja wanita tani di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang hari pada kegiatan usahatani adalah sebesar 4,25jam per hari sedangkan pada kegiatan non usahatani adalah sebesar 2,47jam per hari. Kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan

Jabeen <i>et., al.</i> (2020)	Impacts of Rural Women's Traditional Economic Activities on Household Economy: Changing Economic Contributions through Empowered Women in Rural Pakistan.	Data dianalisis secara deskriptif dan diformulasikan untuk membentuk rekomendasi. Diskusi fokus grup juga sering dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan teraktual.	keluarga di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari masuk dalam kategori sedang. Curahan waktu kerja berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan wanita tani.
			Karena budaya Purdah (cadar) yang ketat, sekitar 71,88% kegiatan ekonomi perempuan dikurung di dalam ruangan, seperti menjahit; sulaman; keranjang dan pembuatan lilin; menyiapkan acar, selai, dan labu siam; produk susu; pemeliharaan lebah; serikultur; ternak; unggas; pemeliharaan pembibitan; dan beberapa hal yang berhubungan dengan pertanian. Kegiatan pertanian dilaporkan bahwa keputusan utama dalam rumah tangga dibuat oleh anggota laki-laki karena norma patriarki yang kuat dan nilai-nilai. Proyek-proyek pembangunan oleh LSM dan pemerintah telah memainkan peran penting untuk memberikan kredit, pelatihan, dan kesadaran yang telah muncul khususnya di wilayah utara dan selatan. Semua

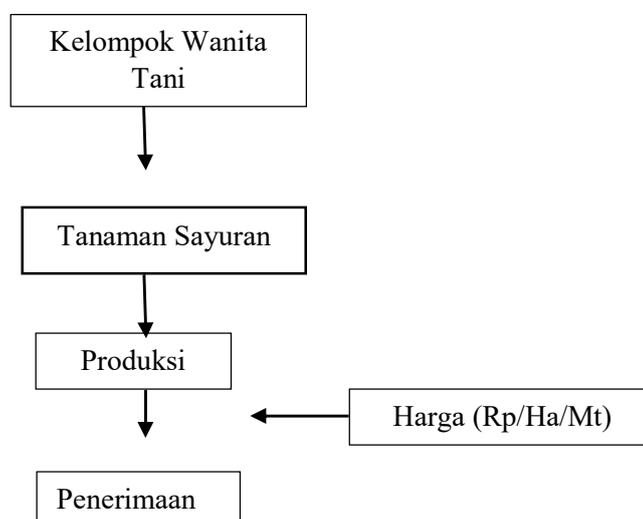
			wanita menyadari positif dampak kemandirian ekonomi, tetapi beberapa diantaranya juga mengungkapkan dampak negatif terhadap kesehatan fisik dan psikologis serta sosial ikatan dalam rumah tangga dan masyarakat karena beban kerja yang luas dan masalah waktu. Studi menyimpulkan bahwa banyak faktor demografis sosial, budaya, agama, dan ekonomi mempengaruhi potensi produktif perempuan secara negatif.
Alston et., al. (2018)	Contemporary Feminist Analysis of Australian Farm Women in the Context of Climate Changes.	Data kualitatif dianalisis secara tematis menggunakan Nvivo dan data kuantitatif dianalisis menggunakan SPSS.	Di daerah Murray-Darling Basin di Australia, bertahun-tahun mengalami kekeringan dan kebutuhan untuk mengatasi degradasi ekologi telah menyebabkan pengenalan metode penghematan air dan ini memiliki dampak besar di tingkat pertanian. Kami menyajikan penelitian yang menunjukkan bahwa hasil utama adalah peningkatan tenaga kerja perempuan di dalam dan di luar pertanian. Namun, kurangnya perhatian pada distribusi tenaga kerja berdasarkan

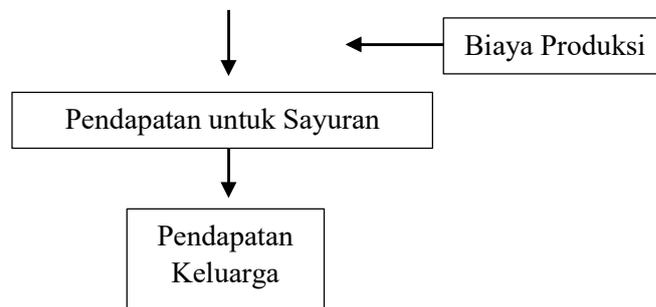
gender melanjutkan pengabaian historis terhadap tenaga kerja perempuan, secara signifikan berdampak pada pandangan perempuan tentang diri mereka sebagai orang luar pertanian dan mengurangi perhatian pada analisis gender tentang hasil perubahan iklim.

C. Model Pendekatan Penelitian

Kelompok wanita tani merupakan suatu kelompok tani yang dibentuk dan diurus sendiri oleh masyarakat. Kelompok wanita tani dituntut untuk mandiri dalam bergerak dan berusaha, tetapi tetap dalam bimbingan dan koordinasi penyuluh pertanian.

Keberhasilan upaya peningkatan pendapatan keluarga dari kontribusi kelompok wanita tani ditandai dengan terjadinya perubahan kondisi keluarga, sebelum dan sesudah terjadinya peningkatan pendapatan. Model pendekatan penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.1. berikut ini :





Gambar 2.1.
Model Pendekatan Penelitian

D. Batasan Operasional Variabel

Batasan operasaional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Keluarga, adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang, baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri (Rp/Mt)
2. Pendapatan sebelum mengalami peningkatan, adalah pendapatan keluarga perbulan sebelum mengalami kenaikan, dalam satuan rupiah (Rp/Mt)
3. Pendapatan setelah mengalami peningkatan, adalah pendapatan keluarga perbulan sesudah mengalami peningkatan, dihitung dalam satuan rupiah (Rp/Mt)
4. Kontribusi adalah wujud sumbangsiah yang bisa diberikan dalam bentuk pemikiran, kepemimpinan, kinerja, profesionalisme, finansial dan lain sebagainya. Kontribusi kelompok wanita tani dihitung dalam satuan (Rp/Mt)
5. Tanaman sayuran merupakan sebutan umum bagi bahan pangan nabati yang biasanya mengandung kadar air tinggi sehingga dapat dikonsumsi setelah dimasak atau diolah dengan teknik tertentu atau dalam keadaan segar
6. Biaya Pendapatan adalah biaya total produksi suatu produk terhadap konsumen.

